Memajukan Perekonomian Melalui Pemberdayaan UMKM Guna Menurunkan Tingkat Pengangguran Pasca Covid-19

Hanuun Rihhadatul Aisy

220321100091@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 menjadi awal terjadinya wabah yang disebabkan oleh sebuah virus berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Coronovirus Disease 19 (Covid-19) adalah pandemi global yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini menyerang sistem pernafasan bagian bawah dan mampu menyebabkan berbagai macam penyakit berat (Nursofwa *et al.*, 2020). Tepat pada bulan Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, mengakui penyebaran luas penyakit ini di banyak negara di berbagai benua. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan krisis kesehatan global yang sebelumnya belum pernah terjadi dan berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia. yang menyebabkan banyaknya warga negara terinfeksi dan beberapa di nyatakan meninggal. Hal ini terjadi karena waktu itu belum ditemukannya obat maupun vaksin yang tepat untuk mengatasi wabah Covid-19 sehingga menyebabkan warga resah dan takut (Covid-, 2020).

Covid-19 merupakan satu dari beberapa virus yang sangat ditakuti karena rantai penyebarannya yang begitu cepat dan sangat mematikan (Hastuti, Harefa and Napitupulu, 2020). Gejala Covid-19 timbul melalui beberapa tahapan dari mulai ringan hingga parah. Gejala yang timbul pada umumnya seperti demam, batuk, sesak napas, kelelahan, dan hilangnya indera perasa (anosmia) dan indera perasa (ageusia) (Palembang, 2023). Setiap orang yang sedang terjangkit terkadang bisa saja tidak menunjukkan gejala sama sekali (asimptomatik), tetapi mereka tetap dapat menularkan virus kepada orang lain. Munculnya pandemi Covid-19 ini membuat berbagai negara terdampak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang membatasi aktivitas warganya untuk memutus rantai penyebaran. Banyak negara telah menerapkan berbagai tindakan pencegahan dan pengendalian untuk menghentikan penyebaran virus, seperti lockdown, pembatasan sosial, penggunaan masker, physical distancing, dan vaksinasi massal.

Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia mempunyai kebijakan tersendiri dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 (Wiryawan, 2020). Dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) warga negara dituntun untuk mengurangi hingga menghindari aktivitas di luar ruangan yang berpotensi menularkan Covid-19. Selain itu pemerintah juga mewajibkan setiap warganya untuk menggunakan masker dan menjaga jarak ketika akan berinteraksi dengan orang, serta menganjurkan warganya agar tetap mematuhi protokol kesehatan degan tetap berada di rumah jika tidak ada keperluan mendesak untuk keluar rumah. Bahkan pemerintah juga melarang dengan tegas aktivitas bekerja dan sekolah secara tatap muka (Siahaan, 2020). Pemerintah menganjurkan kepada seluruh warga untuk melakukan kedua aktivitas tersebut secara daring atau disebut dengan Work From Home. Hal ini tentunya untuk memutus rantai penularan virus tersebut.

Pandemi Covid-19 ternyata berdampak besar terhadap perekonomian di suatu negara. Pandemi Covid-19 ternyata mengusik ekonomi global dengan cara yang berbeda dan belum

pernah terjadi sebelumnya. Dengan adanya pembatasan sosial berskala, penutupan usaha, dan lockdown yang diberlakukan untuk memutus rantai penyebaran virus telah menyebabkan penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi (Anis, 2021). Terdapat banyak perusahaan besar yang terpaksa melakukan pemutusan hubungan atau kontrak kerja atau pemotongan gaji, sehingga tingkat pengangguran meningkat secara drastis (Sosial *et al.*, no date). Selain itu juga adanya keterbatasan pekerjaan di sektor formal. Sektor formal sering kali kurang mampu dalam menyerap jumlah besar pengangguran yang muncul akibat pandemic. Banyak perusahaan besar mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan finansial, sehingga cenderung mengurangi jumlah karyawan mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi penting karena sektor ini dapat memberikan peluang kerja baru dan menyerap tenaga kerja yang terdampak pengangguran (Ilmiah and Ubhara, 2021).

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah semuanya. Adanya pembatasan sosial juga mengakibatkan sektor perekonomian sulit berkembang (Santika and Maulana, 2020). Berbagai jenis usaha telah merasakan dampak yang diperoleh dari adanya pandemi Covid-19. Mulai dari pendapatan yang terus menurun, bahkan untuk kembali modal, sulitnya mendapatkan bahan baku, sulitnya proses pendistribusian produk, dan produksi produk yang kian menurun akibat kurangnya permintaan konsumen (Azizah *et al.*, 2020). Kondisi perekonomian negara yang kian memprihatinkan ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi akibat banyaknya perusahaan yang terpaksa memutuskan hubungan kerja karyawannya untuk mengurangi pengeluaran. Dengan mengurangi karyawan maka perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membayar upah karyawan (Kusumaweningrat *et al.*, no date).

Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika tingkat pengangguran meningkat di seluruh bumi maka produsen akan membuang barang dan jasa sehingga menghasilkan pengangguran. Pengangguran adalah masalah sosial besar karena menyebabkan penderitaan. Cocok untuk para pengangguran berjuang dengan pendapatan itu mengurangi biaya keuangan Pengangguran jelas, tetapi tidak ada angka yang tersedia mata uang yang dapat dikurangkan pengorbanan spiritual dan manusia ketika mereka menganggur. Pengangguran mampu dikurangi dengan mengusahakan melalui pemberdayaan UMKM yang dengan harapan dapat meningkatkan ekonomi secara perlahan dan bertahap.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan bisnis yang memiliki skala yang tidak terlalu besar hingga menengah, baik dalam hal jumlah karyawan, pendapatan, atau aset yang dimiliki. Kriteria pengklasifikasian UMKM dapat bervariasi di setiap negara, tetapi umumnya mencakup parameter seperti jumlah karyawan, omset atau pendapatan tahunan, dan total aset. UMKM biasanya beroperasi dalam berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, manufaktur, pertanian, pariwisata, dan sektor kreatif. Mereka dapat melibatkan berbagai jenis usaha, mulai dari warung makan, toko kecil, bengkel, toko online, hingga perusahaan manufaktur yang lebih besar dalam kategori menengah. UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu negara (Usaha and Indonesia, no date). Melalui UMKM perekonomian dapat meningkat dengan adanya lapangan kerja baru, pengembangan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan warga, serta terobosan baru dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Pertumbuhan, Mikro and Dan, 2020). Pemberdayaan UMKM menjadi fokus penting bagi banyak negara dalam rangka menggerakkan sektor ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran pasca pandemi Covid-19.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang di angkat untuk memudahkan pencapaian dalam pembahasan kali ini. Rumusan masalah tersebut antar lain bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, bagaimana dampak dari tingginya tingkat pengangguran pada masa pandemi Covid-19, dan yang terakhir bagaimana menurunkan tingginya tingkat pengangguran melalui pemberdayaan UMKM.

3. Tujuan

berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka essay kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tingginya tingkat pengangguran pada masa pandemi Covid-19, dan mengetahui bagaimana menurunkan tingginya tingkat pengangguran melalui pemberdayaan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori yang Relevan

Tingginya tingkat pengangguran yang diakibatkan oleh munculnya pandemi Covid-19 ini berdampak pada perekonomian suatu negara (Covid-, Indayani and Hartono, 2020). Tingkat pengangguran mungkin disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. John Maynard Keynes seorang ahli ekonom mengungkapkan sebuah teori. Ketika permintaan turun, perusahaan mencoba mengurangi produksi dan jumlah karyawan, yang mengarah pada peningkatan tingkat pengangguran. Menurut (Ekonomi *et al.*, 2013) ketika tenaga kerja meningkat, demikian juga upah menurun dan penurunan upah menyebabkan kerugian tidak menguntungkan, terbukti dengan turunnya upah daya beli barang-barang rakyat. itu datang. Akibatnya, produsen mengalami kerugian dan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang semestinya.

Dalam konteks penguatan UMKM, teori ini menekankan pentingnya kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam meningkatkan permintaan dan menciptakan lapangan kerja. Teori pemberdayaan ekonomi melibatkan pemberdayaan kelompok ekonomi rentan termasuk UMKM untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi (‘Scanned by TapScanner’, no date). Teori ini menekankan pentingnya memberikan UMKM fasilitas yang adil terhadap sumber daya, pendidikan, pelatihan, modal dan pasar. Pemberdayaan UMKM dapat membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal.

b. Konsep-konsep Pemikiran

Menurut (Semarang and Manusia, no date) Pemikiran ekonomi UMKM dapat dapat digunakan sebagai sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian suatu negara sehingga dapat menurunkan tingkatpengangguran. Pemikiran ini berfokus pada memberikan akses dan kesempatan kepada UMKM untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan UMKM melibatkan memberikan mereka fasilitas yang adil terhadap sumber daya, keterampilan, teknologi, dan pasar. Dengan memberdayakan UMKM, mereka dapat tumbuh dan berkembang, membuka lapangan kerja baru, dan menurunkan tingkat pengangguran.

Menurut (Mathematics, 2016) terdapat sebuah konsep pemikiran mengenai pengembangan Kewirausahaan. Pemikiran ini menekankan pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan UMKM. Dengan memberikan pelatihan, pendidikan, dan

dukungan yang diperlukan, UMKM dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Ini dapat membantu membuka lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran.

Menurut (Ziswaf *et al*., 2017) inkubasi bisnis juga merupakan salah satu konsep pemikiran yang cocok untuk memberdayakan UMKM. Konsep ini melibatkan pembentukan dan pendampingan UMKM melalui proses inkubasi bisnis. Inkubator bisnis memberikan bimbingan, pendidikan, akses ke modal, dan jaringan yang berguna bagi UMKM. Dengan mendukung UMKM melalui inkubasi bisnis, mereka dapat meningkatkan peluang mereka untuk bertahan dan tumbuh, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut (Zulkarnain, 2017) konsep pemikiran kemitraan publik privat juga mampu mengembangkan UMKM demi mingkatkan perekonomian negara. Pemikiran ini mendorong kemitraan antara sektor publik dan swasta dalam membangun ekosistem yang mendukung pemberdayaan UMKM. Melalui kolaborasi, pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk memberikan akses keuangan, pelatihan keterampilan, bimbingan, dan akses pasar bagi UMKM. Kemitraan ini dapat membantu UMKM untuk berkembang dan membuka lapangan kerja baru.

c. Variabel dan Indikator

Pengangguran merupakan suatu kondisi ketika seseorang yang berniat kerja belum atau tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan aktif mencari pekerjaan (Sari *et al.*, no date). Pengangguran dapat diukur dan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan demografi. Pengangguran memberikan informasi penting tentang keadaan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pengangguran dapat diukur melalui persentase kelompok tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya, berapa lama seseorang telah menganggur. Durasi pengangguran dapat diukur dalam minggu, bulan, atau tahun, dan memberikan informasi tentang tingkat kesulitan yang dihadapi oleh pencari kerja dalam mencari pekerjaan, dan karakteristik demografi dan sosial dari orang-orang yang menganggur, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan keahlian. Pengangguran dapat memiliki dampak negatif pada individu, masyarakat, danperekonomian. Kondisi ini biasanya ditandai dengan penurunan pendapatan, ketidakstabilan keuangan, penurunan produktivitas, ketegangan sosial, dan ketidakpastian ekonomi. Mencegah dan mengurangi tingkat pengangguran merupakan tantangan yang penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, dengan upaya yang melibatkan kebijakan ekonomi, pendidikan dan pelatihan keterampilan, pembangunan ekonomi lokal, dan pengembangan UMKM.

UMKM Usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan yang mempengaruhi sektor UMKM. UMKM memberikan gambaran tentang kontribusi sektor tersebut terhadap ekonomi, lapangan kerja, dan pertumbuhan inklusif. Jumlah total UMKM yang beroperasi dan dapat diukur dengan berbagai parameter seperti jumlah usaha, jumlah pekerja, atau jumlah usaha baru. UMKM dianggap berkontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian suatu negara atau wilayah. UMKM juga ikut serta membantu Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor-impor, nilai tambah ekonomi, dan pajak yang diterima oleh pemerintah (Jumlah and Terhadap, 2020). Jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh UMKM dan kontribusinya terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesempatan kerja, terutama bagi kelompok yang rentan seperti pemuda, perempuan, atau penduduk miskin. Pertumbuhan dan inovasi UMKM dapat digunakan untuk mengukur dinamika peningkatan pendapatan, ekspansi usaha, atau peningkatan nilai aset, tingkat adopsi teknologi

baru, investasi dalam penelitian dan pengembangan, atau kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Keberlanjutan UMKM mencakup faktor-faktor seperti tingkat kelangsungan usaha, keberlanjutan lingkungan, inklusi sosial, dan kontribusi terhadap pembangunan lokal.

d. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

1) Pandemi Covid-19

COVID-19 ialah sebuah virus yang menginfeksi pernapasan berpotensi menular dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga parah, bahkan kematian, terutama pada populasi rentan seperti lansia dan mereka dengan kondisi medis yang mendasarinya. Virus SARS-CoV-2 menyebar melalui droplet pernapasan yang berasal dari proses batuk, bersin, atau berbicara, serta melalui kontak dengan bagian yang terkontaminasi. Pandemi COVID-19 adalah sebuah tantangan global yang memerlukan kolaborasi internasional yang kuat, koordinasi antarnegara, dan partisipasi aktif dari individu untuk memerangi penyebaran virus, melindungi kesehatan masyarakat, dan meminimalkan dampak negatifnya.

2) Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah berdampak secara signifikan pada perekonomian global. Mulai dari terjadinya resesi ekonomi sehingga menyebabkan mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi yang luas, termasuk penurunan produksi, perdagangan, dan investasi, adanya ketidakpastian pasar, banyaknya pengangguran yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja dan pengurangan tenaga kerja. Tingkat pengangguran meningkat secara signifikan di banyak negara, dengan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka atau mengalami pengurangan jam kerja, meningkatnya ketimpangan ekonomi, dan mempercepat transformasi digital di berbagai sektor ekonomi.

3) Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi ketika seseorang sedang membutuhkan pekerjaan namun tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, pengalaman, dan kebutuhan mereka. Pengangguran dapat diukur sebagai persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja, tetapi siap bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang lemah, perubahan struktural dalam sektor pekerjaan, kurangnya keterampilan atau pendidikan yang sesuai, kurangnya kesempatan kerja di wilayah tertentu, dan fluktuasi dalam aktivitas ekonomi.

4) UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah dan biasanya dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok kecil orang. UMKM memainkan peran penting dalam sektor ekonomi karena partisipasinya terhadap perkembangan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, terosbosan baru, dan pengentasan kemiskinan.

PENDEKATAN

Penelitian kali ini dilakukan melalui metode analisis deskriptif dengan memudahkan pembaca memahami data yang telah dikumpulkan secara terstruktur dan objektif. Jenis data yang di sertakan berupa data sekunder di mana data tersebut berasal dari sumber literatur terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam studi pengangguran dan pemberdayaan UMKM, untuk

memberikan gambaran yang jelas tentang situasi, karakteristik, dan tren yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian

Di penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kasus munculnya pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota Wuhan, China. Virus tersebut dapat tertular ke manusia dan hewan melalui saluran pernapasan orang ditandai dengan gejala flu pertama, yang dapat mengakibatkan sindrom pernapasan akut (SARS). Penyebaran penyakit ini terjadi melalui tetesan pernapasan yang disebabkan oleh batuk atau bersin (Yamali and Putri, 2020). Penularan dan penyebaran kasus Covid-19 begitu cepat dan sampai ke berbagai negara, termasuk di Indonesia. Hingga Agustus 2020, total 17.660.523 kasus terkonfirmasi dan 680.894 kematian telah dilaporkan, dengan kasus dilaporkan di 216 negara (Preparedness, 2020). Sementara itu, terdapat 165.887 kasus terkonfirmasi dan 7.169 kematian di 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan situasi ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan yang signifikan (Fitri Rizkiyah and Nurhayati, 2022). Akibatnya, situasi ekonomi Indonesia semakin memburuk dibandingkan periode sebelumnya (Inflasi *et al.*, 2021). Sektor ekonomi yang sangat terpengaruh oleh Covid-19 adalah sektor lokal, karena sektor ini merupakan faktor fundamental perekonomian (Hendarsyah, no date). Selain itu, keadaan pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan angkatan kerja yang signifikan sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan hingga pada akhirnya berpengaruh terhadap konsumsi penduduk dan permintaan masyarakat (Andrean and Arifah, 2021). Dengan ketidakpastian seputar akhir masa sulit ini, kebanyakan orang menjadi lebih selektif tentang keuangan mereka. Tentu hal ini menyebabkan penurunan permintaan masyarakat terhadap barang-barang konsumsi dan penurunan tekanan pada produsen dan penjual. Pandemi Covid-19 menyebabkan perlambatan besar pada situasi ekonomi Indonesia pada tahun 2021. Akibatnya, situasi ekonomi Indonesia semakin memburuk dari pada periode sebelumnya sektor ekonomi yang paling terkena dampak Covid-19 adalah sektor domestik (rumah tangga), karena sektor ini merupakan faktor fundamental perekonomian. Selain itu, keadaan pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan angkatan kerja yang signifikan sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan hingga akhirnya berpengaruh terhadap konsumsi penduduk dan permintaan konsumen. Dengan ketidakpastian seputar akhir masa sulit ini, kebanyakan orang menjadi lebih selektif tentang keuangan mereka. Hal ini tentu saja menurunkan daya beli masyarakat untuk mengonsumsi barang-barang konsumsi dan menekan penjual dan produsen.

2. Dampak dari Tingginya Tingkat Pengangguran pada Masa Pandemi Covid-19

Tingginya tingkat pengangguran selama pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap individu, masyarakat, dan perekonomian secara umum. Mereka yang kehilangan pekerjaan atau yang jam kerjanya dikurangi menghadapi kesulitan keuangan yang serius. Mereka mungkin berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, tempat tinggal dan perawatan kesehatan. Ketidakpastian tentang pekerjaan dan penghasilan juga dapat menyebabkan tekanan keuangan yang berkelanjutan. Pengangguran yang tinggi mengurangi pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat. Penurunan konsumsi dapat mempengaruhi perekonomian khususnya sektor ritel dan jasa yang bergantung pada permintaan konsumen.

Pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial di masyarakat. Ketidakadilan ekonomi dan ketimpangan sosial dapat meningkat dan menyebabkan meningkatnya ketegangan sosial, konflik atau keresahan. Ketidakpastian dan kekhawatiran tentang masa depan juga dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan kesehatan mental seseorang. Pengangguran yang tinggi menyia-nyiakan sumber daya manusia yang berharga. Pengalaman kerja, keterampilan dan produktivitas para penganggur menurun. Potensi sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan secara efektif dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pengangguran jangka panjang atau kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang cocok dapat berdampak jangka panjang pada individu dan masyarakat. Pengangguran jangka panjang dapat menyebabkan penurunan keterampilan kerja, hilangnya kepercayaan diri dan kesulitan untuk kembali ke pasar tenaga kerja. Hal ini dapat menciptakan lingkaran setan kemiskinan yang sulit diputus. Penting bagi pemerintah dan instansi terkait untuk mengimplementasikan kebijakan dan program yang ditujukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengatasi dampaknya. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja, pelatihan dan dukungan keuangan bagi para penganggur. Penting juga untuk membantu perkembangan ekonomi yang spesifik dan berkelanjutan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih beragam.

3. Menurunkan Tingginya Tingkat Pengangguran Melalui Pemberdayaan UMKM.

Sejak adanya pandemi ini berdampak pada penurunan penjualan yang tercipta pelaku UMKM dan sebagian sudah tutup tokonya (Hardilawati, 2020). Penurunan penjualan menurun karena larangan beroperasi di luar rumah, mereka kesulitan mencari bahan baku yang terblokir sistem PPKM. Oleh karena itu terdapat beberapa inovasi baru yang mampu mengembangkan dan meningkatkan eksistensi UMKM di Indonesia untuk memulihkan kembali perekonomian. Beberapa hal yang perlu di lakukan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan serta membuat kesempatan baru bagi para pengangguran untuk memulihkan perekonomian seperti : Mengembangkan produk melalui E-Commerce, melakukan digital marketing dalam mempromosikan produk, meningkatkan kepercayaan konsumen melalui CRM (Customer Relationship Marketing), serta memperbaiki kualitas produk dan layanan (Emiliani *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Tingkat pengangguran meningkat sangat pesat ketika pandemi Covid-19. Hal ini ditimbulkan oleh sebagian besar perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan atau kontrak kerja karyawan yang disebabkanoleh perekonomian yang saat itu mulai melemah. Sehingga dengan memutuskan hubungan kerja perusahaan dapat mengurangi biaya yang perlu di keluarkan untuk membayar gaji para karyawan. Perekonomian saat itu juga mulai melemah dan sudah hampir menurun. Maka langkah yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan UMKM dengan tujuan memulihkan kembali perekonomian serta menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk para pengangguran agar dapa kembali bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSRTAKA

Andrean, R. and Arifah, F. (2021) ‘ISSN (Online)’, 1(1).

Anis, H. (2021) ‘1 2 3 4’, IX(4), pp. 150–159.

Azizah, F.N. *et al.* (2020) ‘Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal’, 5(1).

Covid-, A.D.M.P. (2020) ‘Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin’, 6, pp. 55–61.

Covid-, P., Indayani, S. and Hartono, B. (2020) ‘Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat’, 18(2), pp. 201–208.

Ekonomi, P.P. *et al.* (2013) ‘TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA SURABAYA Moch Heru Anggoro Yoyok Soesatyo’, pp. 1–13.

Emiliani, F. *et al.* (2021) ‘Analisis Pemberdayaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19’, *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 1(1), pp. 83–94. Available at: https://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4929.

Fitri Rizkiyah, T. and Nurhayati, N. (2022) ‘Investigasi Dampak COVID-19 pada Perkembangan UMKM dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat’, *Gema Wiralodra*, 13(2), pp. 711–725. Available at: https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.294.

Hastuti, P., Harefa, D.N. and Napitupulu, J.I.M. (2020) ‘Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter’, *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, V o l . 1, pp. 57–70. Available at: http://digilib.unimed.ac.id.

Hendarsyah, D. (no date) ‘PERAN EKONOMI DIGITAL DALAM PEMULIHAN EKONOMI DAMPAK COVID-19 DI INDONESIA’, pp. 1–29.

Ilmiah, J. and Ubhara, M. (2021) ‘Strategi pemberdayaan umkm jatim dalam menghadapi masa pandemi’.

Inflasi, P. *et al.* (2021) ‘ yos soedarso economics journal (yej) ’, 3(1).

Jumlah, D.A.N. and Terhadap, U. (2020) ‘Tinjauan defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah umkm terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia 1,2,3’, 5(2), pp. 151–161.

Kusumaweningrat, A.S. *et al.* (no date) ‘Perlindungan Hukum kepada Pekerja yang Terkena PHK Akibat dari Pandemi Covid – 19’, pp. 80–85.

Mathematics, A. (2016) *済無No Title No Title No Title*.

Nursofwa, R.F. *et al.* (2020) ‘Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan’, *Inicio Legis*, 1(1), pp. 1–17. Available at: https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822.

Palembang, K. (2023) ‘ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID 19 PADA PEDAGANG PASAR’, 1(1).

Pertumbuhan, P., Mikro, U. and Dan, K. (2020) ‘KABUPATEN MAMUJU’, 1(2).

Preparedness, T.S. (2020) ‘Critical preparedness , readiness and response actions for COVID-

19’, (March).

Santika, Z.D. and Maulana, M.A. (2020) ‘Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19, 1, pp. 150–159.

Sari, N. *et al.* (no date) ‘KECEMASAN PADA PENGANGGURAN TERDIDIK’, pp. 39–50.

‘Scanned by TapScanner’ (no date).

Semarang, U.P. and Manusia, S.D. (no date) ‘Manajemen Strategik Pemberdayaan Ekonomi UMKM Bagi Masyarakat Menengah Kebawah dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme di Era Revolusi Industri 4 . 0’, pp. 1–21.

Siahaan, M. (2020) ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan’, 1(1), pp. 73–80.

Sosial, K. *et al.* (no date) ‘Dampak pandemi covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di indonesia’.

Usaha, K.D.A.N. and Indonesia, K.D.I. (no date) ‘Rizwan Aryadi’, pp. 57–72.

Wiryawan, I.W. (2020) ‘KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI VIRUS CORONA DISEASE 2019 (COVID-19) DI INDONESIA’, 2019(6), pp. 179–188.

Yamali, F.R. and Putri, R.N. (2020) ‘Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia’, 4(September), pp. 384–388. Available at: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179.

Ziswaf, K.M. *et al.* (2017) ‘PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA’.

Zulkarnain, M.F. (2017) ‘SKRIPSI MAKASSAR’.